

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN DENGAN KEAKTIFAN LANJUT USIA (LANSIA) MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH PUSKESMAS GADING SURABAYA

**Nindy Vara Meigia**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

Email: [nindyvara@gmail.com](mailto:nindyvara@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Minimum Standards Service are basic service quality regulations that are entitled be obtained by every citizen. Elderly people must obtain 100% health services. Various factors can lead to low visits at the elderly posyandu in the Gading Puskesmas area in 2017. Objective: to find out the relationship between family support, knowledge, and elderly activities in the elderly posyandu in Gading Surabaya puskesmas. Method: The type of research is observational analytic with cross sectional design. Data processing and analysis is done by univariate and bivariate. Data collection techniques by conducting simple random sampling with a sample of 94 elderly people. Location and time of research from December 2018 at the posyandu in the Gading Surabaya health center area. Results: There is a significance value of  $0,000 < 0,05$ , so it can be concluded is have a relationship family support, knowledge of elderly with activity following the elderly posyandu at Gading Surabaya health center.*

**Keywords:** Elderly, Knowledge, Attitude, Posyandu

## **ABSTRAK**

Standar Pelayanan Minimal merupakan peraturan mutu pelayanan dasar yang berhak diperoleh setiap warga negara. Lansia harus memperoleh layanan kesehatan sebesar 100%. Berbagai faktor dapat menyebabkan rendahnya kunjungan di posyandu lansia di wilayah Puskesmas Gading pada tahun 2017. Tujuan: mengetahui hubungan dukungan keluarga, pengetahuan dengan keaktifan lanjut usia (lansia) mengikuti posyandu lansia di puskesmas Gading Surabaya. Metode: Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan desain cross sectional. Pengolahan dan analisis data dilakukan univariat dan bivariat. Teknik pengumpulan data dengan melakukan simple random sampling dengan sampel 94 orang lansia. Lokasi dan waktu penelitian bulan Desember di posyandu wilayah puskesmas Gading Surabaya. Hasil: Terdapat nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga, pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di puskesmas Gading Surabaya.

**Kata kunci:** Lansia, Pengetahuan, Sikap, Posyandu

## **PENDAHULUAN**

Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan sebuah indikator penting terutama bidang

Kesehatan di Indonesia. Meningkatnya UHH

akan menimbulkan jumlah lansia yang bertambah pada setiap tahun. Dimulai tahun

2004-2015 menunjukkan bahwa UHH meningkat di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun sehingga proyeksi tahun 2030-2035 telah mencapai 72,2 tahun.<sup>1</sup> Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004, seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas disebut dengan lanjut usia.<sup>2</sup>

Berdasarkan Profil Kesehatan kota Surabaya tahun 2016, lanjut usia yang memperoleh layanan kesehatan sebanyak 179.313 dari jumlah lanjut usia 227.525 atau 78,81%. Pada tahun 2017, lanjut usia yang memperoleh layanan kesehatan sebanyak 164.546 dari jumlah lanjut usia 236.541 atau 69,56%. Cakupan lansia yang mendapat pelayanan kesehatan tersebut mengalami penurunan dari tahun 2016-2017.<sup>3</sup> Hal yang dapat dilakukan Puskesmas untuk meningkatkan akses dan cakupan layanan kesehatan lansia di Puskesmas adalah melakukan layanan luar gedung yaitu Posyandu lansia.<sup>4</sup>

Cakupan pelayanan kesehatan lansia Puskesmas Gading pada tahun 2017 cukup rendah jika dibandingkan dengan puskesmas lainnya yaitu sebesar 33,38%. Jumlah lansia 6.002, dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 2.109. Lansia yang mengikuti Posyandu lansia sebanyak 584 peserta, hal ini berarti 10,6% lansia telah mengikuti Posyandu lansia di Gading. Berbagai faktor dapat menyebabkan rendahnya kunjungan di Posyandu lansia di wilayah Puskesmas Gading pada tahun 2017.

Pemanfaatan Posyandu lansia memerlukan dukungan keluarga karena bantuan dan motivasi dari mereka akan memudahkan lansia untuk memanfaatkan layanan lansia yang disediakan. Motivator keluarga yang baik yaitu mengingatkan lansia terkait jadwal Posyandu, menolong masalah yang dihadapi lansia, dan jika lansia ke Posyandu maka keluarga mengantar dan mendampingi.<sup>5</sup> Tingkat kesadaran yang baik dari seseorang akan dilakukan berdasarkan pengetahuan yang lansia miliki. Perilaku yang berubah, dihasilkan dari kesadaran, sikap, dan pengetahuan yang baik dan akan terjadi jangka panjang sebab kesadaran itu dari pribadi seseorang, tidak dari orang lain.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana hubungan dukungan keluarga, pengetahuan lansia dengan keaktifan lanjut usia (lansia) mengikuti kegiatan Posyandu lansia di Puskesmas Gading Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari pengisian kuesioner. Populasi adalah lansia yang mengikuti Posyandu lansia di wilayah Puskesmas Gading Surabaya sebanyak 735 lansia. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dengan sampel 94 lansia. Uji statistika yang digunakan adalah *Chi-Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada Tabel 1 menunjukkan gambaran keaktifan lansia berdasarkan berbagai macam karakteristik lansia, yang meliputi umur, jenis

kelamin, Pendidikan, pengetahuan lansia, sikap lansia dan dukungan keluarga. Disamping itu juga tersaji hasil uji statistik berdasarkan pengujian menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengamati keterkaitan beberapa variabel.

Tabel 1. Gambaran Keaktifan Lansia Berdasarkan Beberapa Karakteristik Lansia dan Hasil Pengujian *Chi-Square*

Karakteristik Lansia	Keaktifan Lansia				Total	
	Aktif		Tidak Aktif		n	%
	n	%	n	%		
<b>A. Umur</b>						
Pralansia	14	14,9	2	2,1	16	17,0
Lansia	41	43,6	12	12,8	53	56,4
Lansia Risiko Tinggi	22	23,4	3	3,2	25	25,0
Total	77	81,9	17	18,1	94	100,0
<b>B. Jenis Kelamin</b>						
Perempuan	72	76,6	14	14,9	86	91,5
Laki-laki	5	5,3	3	3,2	8	8,5
Total	77	81,9	17	18,1	94	100,0
<b>C. Pendidikan</b>						
Tidak Sekolah	11	11,7	16	6,4	17	18,1
SD	35	37,2	7	7,4	42	44,7
SMP	11	11,7	2	2,1	13	13,8
SMA	17	18,1	2	2,1	19	20,2
PT	3	3,2	0	0,0	3	3,2
Total	77	81,9	17	18,1	94	100,0
<b>D. Pengetahuan Lansia</b>						
Baik	61	64,9	0	0,0	61	64,9
Kurang	16	17,0	17	18,1	33	35,1
Total	77	81,9	17	18,1	94	100,0
<b>E. Sikap Lansia</b>						
Baik	61	64,9	0	0,0	61	64,9
Kurang	16	17,0	17	18,1	33	35,1
Total	77	81,9	17	18,1	94	100
<b>F. Dukungan Keluarga</b>						
Baik	62	66,0	0	0,0	62	66,0
Kurang	15	16,0	17	18,1	32	34,0
Total	77	81,9	17	18,1	94	100,0
<i>Chi-Square</i> Pengetahuan dengan Keaktifan Lansia: Signifikansi					= 0,000 (< 0,05)	
<i>Contingency Coeff.</i>					= 0,538	
<i>Chi-Square</i> Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia: Signifikansi					= 0,000 (< 0,05)	
<i>Contingency Coeff.</i>					= 0,547	

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan informasi bahwa distribusi lansia paling banyak berasal dari kelompok umur lansia 60 tahun keatas (56,4%). Persentase keaktifan lansia terbanyak mengikuti posyandu adalah kelompok umur lansia (43,6%). Distribusi lansia menurut jenis kelamin sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan (91,5%). Distribusi lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia memiliki tingkat pendidikan "SD" sebanyak 35 orang (37,2%).

Distribusi lansia yang aktif mengikuti Posyandu lansia dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 64,9%. Selanjutnya, distribusi lansia yang aktif dalam mengikuti Posyandu dengan sikap yang baik adalah sebesar 64,9%. Sedangkan, distribusi lansia yang mengikuti Posyandu dengan adanya dukungan keluarga yang baik adalah sebesar 66,0%.

Tabel 1 menginformasikan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan aktifnya lansia dalam mengikuti Posyandu. Nilai *p-value* yang didapat sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu. Hasil analisis juga menunjukkan nilai *Contingency Coefficient* sebesar 0,538 yang menandakan bahwa kekuatan hubungan antar dua variabel tergolong cukup kuat karena berada pada rentang  $0,40 < CC \leq 0,70$ .<sup>7</sup> Selain itu, hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan aktifnya lansia dalam mengikuti Posyandu menunjukkan Nilai *p-value* sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , yang artinya terdapat hubungan

signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu. Hasil analisis juga menunjukkan nilai *Contingency Coefficient* sebesar 0,547 yang menandakan bahwa kekuatan hubungan antar dua variabel tergolong cukup kuat.<sup>7</sup>

## Pembahasan

Berdasarkan distribusi jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan yaitu sebesar 62,3%. Faktor yang terkait dengan keaktifan lansia dalam Posyandu adalah jenis kelamin. Jenis kelamin berkaitan dengan penyebaran masalah kesehatan. Umumnya wanita lebih memiliki kesadaran lebih baik daripada laki-laki.<sup>8</sup> Darmanto dalam penelitiannya menyatakan bahwa lansia yang mengikuti Posyandu paling banyak perempuan dibandingkan laki-laki (35,8%).<sup>9</sup> Penelitian lainnya menunjukkan jenis kelamin tertinggi adalah perempuan sebanyak 36 responden (78,3%) dan terendah laki-laki sebanyak 10 responden (21,7%).<sup>10</sup>

Lansia jika dilihat melalui umur menunjukkan lebih banyak yang berusia 60-70 tahun sebesar 56,4%. Saat lanjut usia, beban akibat penyakit telah meningkat akibat timbulnya kebutuhan dan pelayanan kesehatan yang sering dibutuhkan oleh lansia tersebut.<sup>8</sup> Sebuah penelitian menunjukkan rata-rata umur lansia 65,46 tahun, umur terendah yaitu 60 tahun dan umur tertinggi yaitu 75 tahun.<sup>10</sup> Sebuah penelitian menunjukkan dari 82 lansia yang diteliti, diperoleh hasil kelompok umur 60-74 tahun sebanyak 76 orang (92,68%).<sup>11</sup>

Distribusi tingkat pendidikan terbanyak pada lansia yang aktif mengikuti Posyandu lansia adalah SD. Lansia dengan latar belakang tidak sekolah banyak ditemui pada Posyandu wilayah Gading Surabaya. Hal ini menyebabkan keaktifan lansia mengikuti kegiatan Posyandu dipengaruhi rendahnya pendidikan dan kurangnya wawasan. Lansia dengan pendidikan rendah berdampak pada lemahnya ilmu pengetahuan. Kurangnya informasi kesehatan berdampak pada kunjungan ke posyandu lansia.<sup>12</sup> Penelitian lain menyebutkan pendidikan lansia terbanyak adalah tidak sekolah (41,3%) dan paling sedikit adalah tidak tamat SD (6,5%).<sup>10</sup>

Pengetahuan lansia yang aktif mengikuti Posyandu adalah baik (64,9%). Hasil yang sama ditunjukkan sebuah penelitian yang menyatakan lansia aktif dengan pengetahuan baik sebesar 80% dan kurang aktif sebesar 59%. Sedangkan lansia aktif dengan pengetahuan sedang sebesar 20% dan kurang aktif sebesar 41%.<sup>13</sup>

Sebagian besar lansia yang aktif mengikuti posyandu, memiliki sikap yang baik (64,9%). Penelitian ini sesuai dengan pernyataan bahwa mayoritas lansia (93,8%) memiliki sikap yang mendukung kegiatan Posyandu lansia.<sup>14,15</sup>

Lansia yang aktif mengikuti Posyandu dan memiliki dukungan keluarga sebesar 66,0%. Hasil ini sejalan dengan penelitian bahwa lansia yang memiliki dukungan keluarga baik sebesar 75% dan lansia kurang memiliki dukungan keluarga sebesar 25%. Banyak keluarga lansia mendukung pemanfaatan Posyandu Lansia.<sup>16</sup>

Pengetahuan berhubungan dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian lain bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan lansia dengan keaktifan dalam posyandu lansia di Desa Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.<sup>13</sup> Disamping itu, dukungan keluarga juga berhubungan dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. Menurut Listiowati, keluarga adalah pendukung pertama lansia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi melalui lingkungan. Dukungan keluarga dapat menjadi motivasi lansia untuk aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Hal itu dikarenakan anggota dari keluarga tersebut rata-rata adalah pekerja, sehingga dukungan keluarga kurang terhadap aktifitas lansia.<sup>17</sup> Rini dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti Posyandu lansia.<sup>18</sup> Begitu pula Ilmiah dan Hidawati, hasil penelitiannya menyebutkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan di Posyandu. Dalam penelitiannya, ditunjukkan bahwa lansia di Dusun Kronggahan I mendapatkan dukungan dari keluarga sehingga aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia.<sup>8</sup>

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dukungan keluarga dan pengetahuan lansia memiliki hubungan dengan keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu di Puskesmas.

## Saran

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang motivasi, sarana, dan keluhan fisik lansia untuk dikaitkan dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu agar lansia selalu terkontrol kesehatannya melalui kegiatan yang dilakukan di Posyandu.

## REFERENSI

1. Infodatin. Situasi Lanjut Usia (Lansia). 2016.
2. Pusdatin. Analisis Lansia di Indonesia. 2017.
3. Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Profil Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2016. 2017.
4. Permenkes. Peraturan Menteri Kesehatan tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat. 2015.
5. Liro, A.S., Indah, D.A., Andrianto, A. Hubungan Aksesibilitas, Dukungan Keluarga dan Status Gizi Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia. *J Kesehatan*. 4(3):57–68. 2016.
6. Dirgahayu, N.P. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo. Skripsi. 2015.
7. Misbahudin & Hasan, I. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta. Bumi Aksara. 2013.
8. Ilmiah, P. & Hidawati, L. Hubungan Akses Ke Posyandu, Dukungan Keluarga, Dan Keluhan Fisik Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Puspasari Abadi V Di Gonilan Kartasura. Skripsi. 2016.
9. Darmanto, J.A. & Woferst, S. Hubungan Kinerja Kader Posyandu Lansia Dengan Motivasi Mengunjungi Posyandu Lansia. 2(1). 2015.
10. Putri, M.A. Hubungan Peran Kader Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Di Posyandu Lansia RW 1 Desa Kentangan Wilayah Kerja Puskesmas Sukomoro Kabupaten Magetan. Tugas Akhir. 2015
11. Ekawati, W.O.D. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Thesis. 2017.
12. Anggraini, D., Zulpahiyana, Z., Mulyanti, M. Faktor Dominan Lansia Akt Mengikuti Kegiatan Posyandu di Dusun Ngentak. *J Ners dan Kebidanan Indonesia*. 3(3). pp:150-155. 2015.
13. Prihantoro, C.T. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keaktifan Di Posyandu Lansia Desa Klaseman Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. 2016.
14. Sianturi, C.Y. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Faktor Lainnya Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah. Skripsi. 2017.
15. Deri, P. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman. Skripsi. 2015.
16. Syahrim, W.E.P. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. 2(1), pp:1-14. 2017.
17. Listiowati, E., Puspitosari, W.A., Irawati, K. The Effectiveness of Elderly Management Effort Activities towards Geriatric Depression Scale After Eruption of Merapi. *Int J Public Heal Sci*. 4(4), p:275–283. 2015.
18. Rini, S. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Dusun Kronggahan I Gamping Kabupaten Sleman. Skripsi. 2017.